

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal berkaitan erat dengan kebudayaan tradisional suatu tempat, dimana kearifan lokal tersebut mengandung aturan ataupun pandangan, agar masyarakat lebih banyak mempunyai pijakan dalam menentukan tindakan maupun perilaku masyarakat sehari-hari. Etika dan nilai moral dalam kearifan lokal diajarkan serta diwariskan secara turun temurun melalui sastra lisan (seperti dalam bentuk peribahasa dan pepatah, cerita rakyat), serta manuskrip (SuyatnoSuyono, 2013). Kearifan lokal yang di ajarkan dari generasi ke generasi tersebut adalah kebudayaan yang harus dipertahankan. Semua tempat mempunyai suatu budaya sebagai ciri khasnya serta kearifan lokal yang ada di dalamnya.

Lokal adalah gabungan nilai-nilai suci firman tuhan serta bermacam-macam nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai suatu keunggulan kebudayaan rakyat setempat ataupun kondisi geografis. Kearifan lokal, dalam arti luas, adalah produk kebudayaan masa lampau yang terjadi secara terus menerus serta menjadi pedoman hidup manusia. Walaupun bernilai lokal, namun nilai yang ada di dalamnya dianggap sangat universal (Sari Fatma Deni,2015:35)

Kearifan lokal di lingkungan Gorontalo yakni *dutuwa lo poliyama ngotawunu* atau peredaran tata surya dalam 1 tahun. Cara ini digunakan oleh para leluhur orang Gorontalo menentukan musim tanam. Salah satu cara untuk melestarikan budaya atau kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo mencakup pengetahuan lingkungan yang turun temurun dan diwariskan ke anaknya dan melakukan teknologi tradisional baik penanam dan pemeliharaan.

Di Kabupaten Gorontalo terdapat kearifan lokal yang masih melekat di masyarakat pertanian yang disebut *Panggoba*.

Panggoba merupakan panutan dalam masyarakat Gorontalo dan biasanya tempat bertanya, konsultasi, terhadap hal-hal yang menyangkut kearifan lokal. Namun pada masyarakat lainnya budaya ini nyaris hampir punah dan bahkan tidak dilaksanakan dikarenakan masyarakat menganggap ilmu ini begitu sulit dan

dibutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya namun ada juga masyarakat lain yang masih melestarikan kearifan lokalnya. Diharapkan kearifan lokal di Kabupaten Gorontalo terus di pelajari di kembangkan dan melestarikan kearifan lokal khususnya di bidang pertanian.

Pentingnya strategi pengembangan kearifan lokal di bidang pertanian diharapkan akan menambah pengetahuan petani yang menerapkan ilmu perbintangan dalam aspek penanaman atau budidaya dan budaya turun temurun tidak hilang seiring dengan banyaknya teknologi pertanian. Pentingnya ilmu perbintangan bagi masyarakat Gorontalo memberikan nilai tersendiri atau hasil yang memuaskan bagi petani. Masyarakat percaya jika tidak mengindahkan atau melakukan proses pertanian yang di tentukan dalam ilmu perbintangan maka bisa dipastikan kegiatan pertanian yang dilakukan petani akan mengalami hasil yang tidak maksimal, untuk mengatasi masalah tersebut maka hal yang perlu dilakukan adalah musyawarah dengan petua-petua atau panggoba dengan memperhatikan keadaan alam sekitar. Dalam pelestarian kearifan lokal khususnya ilmu perbintangan ada beberapa kendala yang sering dihadapi yakni semakin banyaknya teknologi canggih yang masuk dalam proses pertanian. Ilmu perbintangan bagi masyarakat gorontalo memberikan nilai tersendiri atau hasil yang memuaskan bagi masyarakat petani.

Ilmu perbintangan bagi masyarakat Gorontalo memberikan nilai tersendiri atau hasil yang memuaskan bagi masyarakat petani. Ilmu perbintangan ini sudah di kenal masyarakat Gorontalo sudah sejak lama, sampai saat ini masi banyak masyarakat Gorontalo yang mempercayai terhadap ilmu perbintangan, seperti masyarakat yang ada di kecamatan bongomeme yang masi menggunakan ilmu perbintangan. masyarakat petaninya masih menerapkan ilmu perbintangan. Namun tak menentu kemungkinan bahwa beberapa tahun kedepan masyarakat akan tetap menggunakan ilmu perbintangn. dikhawatirkan para petani tidak lagi menggunakan budaya mereka sesuai dengan aturan tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Strategi pengembangan kearifan lokal Petani Jagung di Kecamatan Bongomeme”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah faktor eksternal dan faktor internal strategi pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor eksternal dan faktor internal strategi pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme
2. Menganalisis alternatif strategi pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Informasi baru bagi peneliti mengenai strategi pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme.
2. Sebagai saran dan masukan bagi penentu kebijakan dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan yang menyangkut pengembangan kearifan lokal petani jagung di Kecamatan Bongomeme.